

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

MURNIATI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI BOOKLET
TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG
STUNTING DI PUSKESMAS BENDOSARI
SUKOHARJO**

ABSTRAK

Pertumbuhan anak yang tidak optimal dapat memberikan efek jangka pendek dan panjang dalam setiap siklus kehidupan anak jika terjadi selama periode kritis kehidupan. Stunting menjadi masalah gizi yang terjadi pada balita ditandai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Indonesia menempati urutan tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India. Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest posttest* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo Bulan Juli Tahun 2023 dengan jumlah sampel 83 ibu balita. Karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagian besar ada diantara umur 21-30 tahun yaitu 31 responden atau sebesar 37,3% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas lulusan SMA yaitu terdapat 40 responden atau 48,1%. Pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas adalah Sedang yaitu terdapat 40 responden atau sebesar 48,2% dari total responden, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas menjadi Baik yaitu ada 45 reponden atau 54,2% dari total responden. Terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum ke setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan hasil $p = 0,000$.

KataKunci :Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Stunting.

Daftar Pustaka : 19 (2017-2022)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM GRADUATE PROGRAM KUSUMA
HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2023

MURNIATI

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH MEDIA BOOKLET ON
THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT STUNTING
AT PUSKESMAS BENDOSARI SUKOHARJO**

ABSTRACT

Suboptimal child growth can have short and long term effects in each child's life cycle if it occurs during a critical period of life. Stunting is a nutritional problem that occurs in toddlers characterized by shorter height compared to children of their age. Indonesia ranks third highest in Southeast Asia after Timor Leste and India. This research was conducted to determine the effect of health education through booklets on mothers' knowledge about stunting at the Bendosari Sukoharjo Health Center.

This study used a Quasi Experiment with a One Population design in this study were mothers under five who visited the Bendosari Sukoharjo Health Center in May 2023 with a sample of 83 mothers under five. The characteristics of the respondents in this study were mostly between the ages of 21-30, namely 31 respondents (37.3%) then the education of the respondents in the majority was high school graduates, namely there were 40 respondents or 48.1%. The majority of mothers' knowledge about stunting before being given health education using booklet media was Medium, namely there were 40 respondents (48,2%), then after being given health education using booklet media the majority became Good, namely there were 45 respondents (54.2%), There was a significant increase from before to after being given health education using booklet media on the mother's knowledge of stunting with the result $p = 0.000$.

Keywords: Knowledge, Health Education, Stunting

Bibliography : 19 (2017-2022)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan yang kompleks terutama dalam masalah gizi. Gizi di Indonesia atau negara berkembang lainnya memiliki kasus gizi yang berbeda dengan negara maju, yaitu Indonesia memiliki masalah gizi ganda yang artinya status gizi yang menunjukkan keadaan disatu sisi daerah terdapat gizi kurang dan di sisi lain terdapat gizi lebih (UNICEF, 2017).

Pertumbuhan anak yang tidak optimal dapat memberikan efek jangka pendek dan panjang dalam setiap siklus kehidupan anak jika terjadi selama periode kritis kehidupan. Permasalahan ini biasanya mulai terjadi sejak masa kehamilan sehingga anak yang dilahirkan akan tumbuh menjadi anak dengan proporsi tubuh yang lebih pendek dari usianya, hal ini disebut juga dengan stunting (WHO, 2014).

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang sering terjadi pada anak akibat kurangnya asupan nutrisi atau pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Masalah ini sering terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan anak (MCA-I, 2014). Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas serta menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Kusuma, 2018).

Stunting ialah masalah gizi yang terjadi pada balita ditandai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Indonesia menempati urutan tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India yang memiliki masalah stunting dengan prevalensi 27,67%. Jawa Tengah menargetkan angka stunting (anak kerdil) menjadi 14 persen pada 2023. Untuk mencapai kondisi tersebut, Pemerintah provinsi Jawa Tengah dan BKKBN membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang tersebar di 35 kabupaten/kota, 576 kecamatan, dan 8.562 desa/ kelurahan. Kepala Badan Kependudukan, Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perwakilan Jateng Widwiono menyebut, angka stunting saat ini

mencapai 20,9 persen, atau sekitar 540 ribu anak yang mengalami kondisi kerdil. Berdasarkan hasil Riskesdas yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan tahun 2018 prevalensi stunting di Kabupaten Sukoharjo adalah 31,3 %. Puskesmas Bendosari pada Bulan Maret 2023 terdapat 3 kasus stunting yang perlu menjadi perhatian tenaga kesehatan.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor, dan faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor penyebab stunting bisa berupa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang berhubungan yaitu asupan makanan dan status kesehatan. Sedangkan pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dan lingkungan rumah tangga sebagai faktor tidak langsung (Hossain M, et al 2017).

Secara tidak langsung faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak adalah pola asuh ibu terhadap anak. Perilaku ibu dalam mengasuh anak memiliki kaitan yang erat dengan kejadian stunting. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, begitu juga sebaliknya, ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula (Virdani, 2017).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pola asuh yang baik, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan menjaga kesehatannya dan tidak hanya melibatkan diri untuk memperbaiki pengetahuan, sikap saja, tetapi juga memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan menjaga kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi

tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh anaknya dalam kehidupan sehari-hari (Ni'mah, 2015).

Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang berisi tulisan dan gambar dalam bentuk buku (Suiraoaka dan Supariasa, 2017). Promosi kesehatan menggunakan media edukasi merupakan salah satu cara yang tepat, guna untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Pemberian penjelasan, demonstrasi dan demonstrasi pada paket edukasi menstimulasi secara aktif indera pengelihatan, pendengaran, perasa dan perilaku, sehingga meningkatkan pembelajaran. Keunggulan dari booklet yaitu didesain unik dan menarik, memuat inti sari materi yang sesuai dengan hasil penelitian atau sumber lainnya, visualisasi yang lebih dominan dengan gambar, dan lebih fleksibel dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil (Suiraoaka dan Supariasa, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listyarini,dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan ada pengaruh edukasi gizi ibu hamil menggunakan media booklet terhadap perilaku pencegahan stunting.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang ibu balita yang ada di wilayah Puskesmas Bendosari, 5 dari 10 orang ibu balita mengatakan tidak tahu apa itu stunting dan 5 lainnya mengatakan mengetahui apa itu stunting tetapi tidak tahu bagaimana cara pencegahan stunting. Sehingga berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting di Wilayah Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*.

Populasi penelitian ini yaitu ibu balita di Populasi penelitian ini yaitu balita yang

berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Pada bulan Februari 2023 terdapat jumlah balita yang berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo yaitu 481 balita. Rata-rata kunjungan per hari sejumlah 21 balita. Sampel penelitian ini ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo Bulan Juli Tahun 2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 ibu balita

Cara pengambilan sampel dengan cara "*Non probability Sampling*" dengan teknik sampel "*Purposive Sampling*"

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan variabel pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Sebelum dilaksanakan uji beda maka dilakukan uji normalitas data dahulu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kemudian proses analisis selanjutnya digunakan uji *t-test* berpasangan atau *paired t-test* karena data berdistribusi normal data dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for Windows*.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo Bulan Juli Tahun 2023 dengan jumlah 83 ibu balita.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=83	
	f	Tabel 4.3
Umur		
≤20	24	28.9
21-30	31	37.3
31-40	19	22.9
≥41	9	10.9
Pendidikan		
SD	12	14.4
SMP	18	21.7
SMA	40	48.2
PT	13	15.7
Pekerjaan		
Bekerja	71	85.5
Tidak Bekerja	12	14.5
Jumlah	83	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini ada diantara umur 21-30 yaitu 31 responden atau sebesar 37.3% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas lulusan SMA yaitu terdapat 40 responden atau 48,1% dan mayoritas bekerjayaitu 71 responden (85,5%).

4.1 Pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Pengetahuan	Sebelum	(%)	Setelah	(%)
Baik	16	19.3	45	54.2
Sedang	40	48.2	27	32.5
Rendah	27	32.5	11	13.3
Jumlah	83	100	83	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas adalah Sedang yaitu terdapat 40 responden atau sebesar 48,2% dari total responden, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas

menjadi Baik yaitu ada 45 reponden atau 54,22% dari total responden.

4.2 Hasil Uji *t-test* berpasangan

Hasil Uji Normalitas data

		Z	p
<i>Kolmogorov</i>	<i>Pre-test</i>	2.264	0.125
<i>Smirnov</i>	<i>Post-test</i>	3.073	0.197

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil signifikasi uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai bernilai >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *paired t test*.

Hasil uji pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Hasil Uji *paired t-test*

	Mean Pre - Post	t	df	p
Pre- Post	.542	7.604	82	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,542, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.604 > 1,671$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 82 dan pada taraf signifikansi 5%

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 31 responden atau sebesar 37.3%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi

kedewasaannya. Terdapat rentang umur dimana pengetahuan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana seseorang akan cenderung berpengetahuan menurun (Dewi, 2020).

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu terdapat 40 responden atau 48,1%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Dewi, 2020).

Kemudian pada tabel 4.1 juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas sudah bekerja yaitu 71 responden (85,5%). Dengan demikian responden yang mayoritas bekerja akan memiliki pendapatan yang lebih baik daripada tidak bekerja sehingga akan mengurangi angka kejadian stunting di Wilayah Puskesmas Bendosari dengan kejadian hanya 3 balita dengan kondisi stunting. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Dewi, 2020).

5.2 Pengetahuan ibu balita tentang stunting

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Bendosari Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori Sedang yaitu terdapat 40 responden atau sebesar 48,2% dan sebagian kecil dalam kategori baik 16 orang (19,3 %). Dari ibu yang diteliti dan diberikan pretes terdapat ibu yang sudah berpengetahuan baik hal ini sesuai dengan

teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Bendosari Sukoharjo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 45 responden atau 54,22%. Hanya 11 orang (13,3%) saja dengan kategori kurang dan bertambahnya ibu dengan pengetahuan baik merupakan hasil perubahan pengetahuan menjadi semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita dengan materi stunting melalui media booklet. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk promosi kesehatan dengan cara persuasive sehingga secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi orang lain, baik masyarakat, kelompok, maupun individu, agar mereka mau melakukan yang diharapkan oleh pemberi promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan. Batasan promosi kesehatan terdiri dari sasaran dan pendidik dari pendidikan (unsur-unsur input), (usaha yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain (proses), serta hasil melakukan yang diinginkan oleh pemberi promosi kesehatan (output) (Notoatmodjo, 2017).

5.3 Pengetahuan ibu balita tentang stunting ebelum dan sesudah kelas ibu balita

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,542, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.604 > 1,671$)

atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 82 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil post test lebih baik daripada hasil pretest yang disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum post test ibu diberikan pendidikan kesehatan pada ibu balita dengan media booklet. Hal ini sesuai dengan teori dari WHO Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan seseorang (KB & Damayanti, 2015). Sedangkan menurut Suliha (2021) Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Serta sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan dimana menurut teori Tujuan Pendidikan Kesehatan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat juga berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam dkk, 2018). Menurut Suliha (2022), secara umum tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu/masyarakat dalam bidang kesehatan. Sedangkan secara operasional tujuan pendidikan kesehatan adalah agar melakukan langkah positif dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit, agar memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi perubahan

system dan cara memanfaatkannya dengan efektif dan efisien, agar mempelajari apa yang dapat dilakukannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pengetahuan ibu tentang stunting sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum diberi kelas ibu balita dengan media booklet. Perubahan pengetahuan ini melalui beberapa tingkatan sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan: 1) Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat dievaluasi dengan menyebutkan kembali, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, sebagai ukuran bahwa orang tersebut tahu tentang apa dipelajari atau informasi apa yang didapat. 2) Memahami (*comprehension*) seseorang dianggap memahami suatu objek bila ia bisa menjelaskan tentang objek tersebut, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya. 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, seperti penggunaan metode, prinsip dan sebagainya. 4) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen dan masih ada kaitannya satu sama lain, seperti membedakan, memisahkan, mengelompokkan. 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai materi atau objek dengan kriteria penelitian yang sudah ada atau yang ditentukan sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhany Fertri Elysia. (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan dengan hasil penelitian didapatkan $p = 0.000 < 0.05$ ada

perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada kelompok perlakuan, $p = 0,000 < 0,05$ pada kelompok kontrol, $p = 0,003 < 0,05$ pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

5.4 Kelebihan dan kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian yaitu pengetahuan ibu dapat bias oleh karena booklet yang dibagikan oleh peneliti tidak diambil kembali saat ibu menjawab kuesioner post test sedangkan kelebihan dari penelitian ini adalah seluruh ibu dapat hadir dalam pelaksanaan pretest, maupun Post test. Hal ini didukung oleh peran kader yang berkolaborasi dengan peneliti untuk member informasi tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mengumpulkan responden

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Bendosari Sukoharjo dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,604 > 1,671$) atau $p < 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Bangun, (2017). *Pengaruh Media Leting (Booklet Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Stunting Di Smkn 5 Kota Bengkulu Tahun 2021*. Skripsi

Dhany Fertri Elysia. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan*. <http://repository.stikesnhm.ac.id/>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.

Departemen Kesehatan RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.

Gemilang, R., & Christiana, E. (2015). *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman*

gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. Universitas Negeri Surabaya, 1-7.

Hidayat A. A. A. (2017). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika

Kemendes RI. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Sekretariat Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2015.

Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemendes RI

Kemendes RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. In: Balitbangkes, editor. Jakarta 2018.

Notoatmodjo. (2018). *metodologi penelitian Kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: rineka cipta

Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : PT. Rineke Cipta ; 2018.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta;

Rochmawati, Marlenywati, Waliyo E. (2016). *Gizi Kurus (Wasting) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas kota Pontianak*. Jurnal Vokasi Kesehatan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*: Alfabeta;

WHO. *WHA Global Nutrition Targets 2025: Wasting Policy Brief* <http://www.who.int>.

Wulandari, (2022) *Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Posyandu rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. Skripsi

Yensy. (2018). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat*. Skripsi